

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Berkenaan dengan penelitian yang penulis buat berlatar belakang masa lalu (1920-1945) maka metode yang digunakan metode historis. Metode historis merupakan suatu usaha dalam merekonstruksi kisah masa lampau untuk menegaskan fakta-fakta dan diambil simpulan. (Sumadi, 1988 : 41). Sementara usaha penulis dalam merekonstruksi kisah tersebut sampai bermuara pada penulisan dan simpulan di dasarkan pada metodologi sejarah diantaranya :

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik).

Heuristik merupakan sebuah tahapan atau kegiatan yang menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Sumber sejarah dibedakan atas sumber tulisan, lisan, dan benda. Semua sumber ini dapat digunakan sekaligus bila memungkinkan.

sumber tulisan yakni jejak masa lampau yang mengandung informasi dalam bentuk tulisan. Tulisannya dapat berupa informasi primer dan sekunder. Informasi primer biasa dikenal dengan pengetahuan tentang peristiwa dari tangan pertama atau langsung dibuat (waktu yang sama) dengan ketika peristiwa itu terjadi. Sumber primer umumnya berupa arsip, catatan perjalanan, risalah sidang, daftar hadir peserta (sebuah rapat), surat keputusan, dan sebagainya. Sedangkan untuk sumber sejarah sekunder ialah sumber sejarah yang biasanya berupa laporan hasil penelitian, karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi), biografi dan sebagainya.

Sumber lisan yakni informasi tentang suatu peristiwa, baik yang disampaikan secara turun-temurun (oral tradition) maupun langsung dari pelaku sejarah (oral history).

2. Kritik Sumber (Verifikasi).

Setelah melakukan pencarian data, langkah selanjutnya yaitu melakukan verifikasi (kritik sumber) terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Verifikasi atau kritik sumber adalah memilah dan memilih juga menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk kebenaran sumber. Ada dua hal yang harus dilakukan. Pertama, meneliti otentitas sumber atau keaslian sumber, disebut kritik eksternal. Kedua, meneliti kredibilitas sumber yang disebut kritik internal.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya untuk memperoleh fakta sejarah mengenai hal tertentu. Lalu melakukan kalaborasi suatu data dari suatu sumber sejarah dengan sumber lain (dua atau lebih).

4. Penulisan Sejarah (Historiografi).

Setelah melalui beberapa tahapan dalam menggunakan metode sejarah, tahap selanjutnya adalah historiografi (penulisan). Historiografi adalah proses penulisan, pemaparan, dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. (Daliman, 2015: 31). Dalam hal ini diperlukan serialisasi, kronologi, analogi, serta imajinasi.

Goottschalk (1968) dalam Hamid R,A, (2015:42), mengemukakan tahapan atau urutan atau tahapan dalam metode historis sebagai berikut: (1) pengumpulan objek yang berasal dari jaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, dan lisan yang boleh jadi relevan, (2) menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak autentik (3) menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang autentik, dan (4) menyusun kesaksian yang dapat dipercayaitu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti. Pencarian sumber penelitian penulisan tentang peranan organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) di bawah pimpinan K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia penulis mengacu kepada sumber primer berupa arsip baik surat kabar atau majalah-majalah yang berkaitan dengan peranan organisasi IbmU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) di bawah pimpinan K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1920-1945 dan sumber sekunder baik dari buku maupun sumber lisan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal / bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah).

3.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka dan wawancara untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada topik peranan organisasi IBMU (*Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro*,) di bawah pimpinan K.H.

Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1920-1945 di Tasikmalaya.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan tempat dimana data-data dari penelitian ini diambil. Subjek dalam penelitian ini adalah arsip, sejarah lisan, buku, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan sejarah organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umoro) di bawah pimpinan K.H. Soedja'i dan perjuangannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini objek yang dijadikan sebagai target penelitian adalah organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umoro) di bawah pimpinan K.H. Soedja'i yang berperan sebagai seorang tokoh agama dari Tasikmalaya yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1920-1945 di Gudang Pesantren Kelurahan Nagasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan lain-lain yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan dengan harapan memperoleh informasi mengenai peranan organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umoro) di bawah pimpinan K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1920-1945. (Sugiono, 2015: 145)

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara ini akan dilakukan dengan nara sumber dan mengetahui dan memahami mengenai peranan organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umoro)

dibawah pimpinan K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1920-1945.

Pedoman wawancara yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Identitas Narasumber atau Responden
2. Daftar pertanyaan
3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat yang tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Nizar, 2013: 93)

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snow ball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009 : 14).

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah membuat analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sampai akhirnya bisa menarik sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap penyajian data, peneliti mencoba menyajikan data tersebut

agar mudah dipahami tentang apa yang terjadi dan yang harus dilakukan sehingga tindakan yang diambil sesuai dengan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, yaitu menarik kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data-data yang berkaitan dengan tema penelitian yang didapat telah diuji kebenarannya, kekokohannya serta kecocokannya sehingga dengan demikian akan diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. (Miles, 1992 : 28).

3.6. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk mencari data dalam melaksanakan penelitian dengan metode historis seperti yang dikemukakan oleh (Daliman, 2015 : 31) langkah-langkah metode penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Judul

Menurut (Daliman, 2015: 32-36) langkah pertama untuk dapat mengajukan proposal dan kemudian melaksanakan penelitian sejarah, harus dimulai dari tahapan mampu memilih dan menyusun judul penelitian.

Untuk dapat menemukan, memilih, dan menyusun judul penelitian sejarah yang baik memerlukan beberapa tahap, menurut (John R.M. Wilson, 1974 : 13-18) ada tiga tahap yang harus dilalui untuk dapat menemukan judul penelitian sejarah yaitu sebagai berikut :

1. Tahap mencari dan membaca (*Browsing For Ideas*)
2. Tahap menemukan dan mengelola ide (*Analyzing*)
3. Pengembangan judul (*Developing the Title*).

Dari ketiga tahap di atas penulis menemukan, memilih dan menyusun judul penelitian sejarah yang berjudul peranan organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) di bawah pimpinan K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

2. Desain Penelitian

Dilihat dari sifat desain (rancangan) penelitian dapat juga disebut sebagai proposal (usulan) penelitian. Bentuk dan sistematika desain penelitian berbeda-beda di antara berbagai disiplin ilmu. Desain (rancangan) penelitian sejarah setidaknya harus berisi :

1. Pendahuluan

Dalam pendahuluan dikemukakan alasan-alasan dan latar belakang yang menjadi dasar bagi peneliti memilih permasalahan (*problem*) penelitian. Di sini diuraikan mengenai daya tarik (*the hook*) permasalahan yang akan diteliti. Daya tarik dan kelayakan ini dapat dikaji dari beberapa hal seperti tema pokok permasalahan, signifikansi, makna historis, lingkup permasalahan, hubungannya dengan masalah-masalah lain, sifat keunikan, sifat kontroversial, metodologi, pendekatan, dan manfaat praktisnya.

2. Rumusan Permasalahan

Pada dasarnya permasalahan adalah titik sentral dari seluruh kegiatan penelitian. Semua rencana kegiatan penelitian pada dasarnya berawal dan bersumber dari permasalahan penelitian.

Hal yang perlu dijelaskan dalam rumusan masalah diantaranya adalah *subject matter* (pokok persoalan) yang akan diteliti. Rumusan permasalahan itu disampaikan dalam satu atau dua paragraf yang berbentuk pernyataan (deklaratif) atau pertanyaan (interogatif) yang jelas, tegas, namun lugas.

Menurut Caesar M. Mercado dalam (Daliman, 2015 : 42) rumusan permasalahan sejarah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut ;

- a. Permasalahan harus spesifik, hanya menyangkut salah satu aspek saja;
- b. Tersedia sumber data sejarah yang memadai, hingga dapat dijamin selesai penelitiannya;
- c. Memiliki makna praktis;
- d. Permasalahan yang baik harus berorientasi pada suatu teori tertentu. Suatu persoalan yang berorientasi pada teori, untuk jangka panjang lebih praktis dari pada masalah yang tidak berorientasi pada teori.

Sedangkan untuk merumuskan suatu permasalahan penelitian sejarah terbagi dua cara ;

- a. Dengan deduksi atau menjabarkan dari teori-teori yang telah mapan;
- b. Melalui observasi langsung terhadap objek di lapangan. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis: 1) informasi mengenai; siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), fungsi dan okupasi (*what*); 2) secara deskriptif (*how*); 3) hubungan kausal (*why*); 4) eksplanatif-Interpretatif (mengapa dan bagaimana).

3. Tujuan penelitian

Bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari suatu penelitian sejarah yang dilakukan. Dalam teknis penulisan dibedakan antara rumusan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Lazimnya perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk *interogatif* (pertanyaan), sedangkan tujuan penelitian umumnya di tulis dalam bentuk *deklaratif* (pernyataan).

4. Kajian Teori dan Historiografi yang Relevan

Kajian teori dan kajian historiografi membahas kerangka teori atau kerangka referensi yang diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan.

Kajian historiografi dilakukan dengan mengadakan review terhadap literatur-literatur yang relevan. Dari situ diharapkan dapat diungkap suatu teori yang dapat memberikan jalan keluar terhadap pertanyaan-pertanyaan pendiriannya, atau setidaknya memberikan inspirasi bagi lahirnya pemecahan, atau bahkan melahirkan suatu teori baru.

5. Metodologi

Metodologi bukan semata-mata menyangkut kerja teknis belaka. Secara implisit dalam metodologi termuat pula teori atau kerangka pemikiran, terutama dalam menentukan pendekatan yang digunakan. Pendekatan adalah cara menyeleksi dan menyusun data dan fakta berdasarkan konsep pemikiran atau kerangka referensi tertentu.

Dalam metodologi termuat pula metode. Inti pokok metode sejarah meliputi *heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi*. Dalam metode ini termasuk pula tata tulis, penyusunan literatur dan lain-lain.

6. Survei Sumber

Penelitian sejarah sungguh-sungguh memerlukan perencanaan dan persiapan yang cermat dan matang. Setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan penelitian harus sungguh-sungguh dipahami konsep dan teorinya, dicermati persyaratannya, serta di persiapkan peralatan dan prosedur kerjanya. Demikian pula dalam tahap mencari sumber (*heuristik*), sebelum pergi ke lapangan perlu dilakukan terlebih dahulu melaksanakan survey awal mengenai sumber sejarah yang akan dicari, dan dimana harus di cari. Harus dihindari sumber yang tidak berguna, dan memboroskan waktu dan tenaga. Survey sumber diperlukan untuk

dapat bekerja secara efektif dan efisien serta untuk menjamin ketersediaan sumber demi kelangsungan dan penyelesaian penelitian.

7. Garis Besar Isi (*Outline*).

Tahap awal dalam penyusunan akhir (rancangan) penelitian sejarah adalah membuat garis besar isi (*outline*) dari deskripsi rekonstruksi sejarah yang akan di garap. Garis besar ini akan membantu dalam memberikan arah kerja pelaksanaan proses penelitian.

Dalam menyusun garis besar perlu diingat ruang lingkup, kajian teori, metodologi dan substansi, generalisasi yang di tarik, beserta kesimpulan dan implikasi terhadap perkembangan yang di antisipasi. (Daliman, 2015 : 41-50)

3. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah tahapan atau kegiatan yang menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau (Herlina, 2014 : 7-10). Sumber sejarah dibedakan atas sumber tulisan, lisan, dan benda. Ketiga sumber ini dapat digunakan sekaligus bila memungkinkan.

Pertama, sumber tulisan yakni jejak masa lampau yang mengandung informasi dalam bentuk tulisan. Tulisannya dapat berupa informasi primer dan sekunder. Informasi primer biasa dikenal dengan pengetahuan tentang peristiwa dari tangan pertama atau langsung dibuat (waktu yang sama) dengan ketika peristiwa itu terjadi. Sumber primer umumnya berupa arsip, catatan perjalanan, risalah sidang, daftar hadir peserta (sebuah rapat), surat keputusan, dan sebagainya. Sedangkan untuk sumber sejarah sekunder ialah sumber sejarah yang biasanya berupa laporan hasil penelitian, karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi), biografi dan sebagainya.

Kedua, sumber lisan yakni informasi tentang suatu peristiwa, baik yang disampaikan secara turun-temurun (*oral tradition*) maupun langsung dari pelaku sejarah (*oral history*). (Hamid dan Madjid, 2015 : 43-46). Pada tahapan ini penulis mengumpulkan beberapa sumber baik primer maupun sekunder, sumber primer dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan dalam bentuk majalah yang beredar pada kurun waktu 1920 an yang memberitakan tentang perjuangan K.H. Soedja'i. Untuk sumber sekunder penulis merujuk pada tulisan-tulisan yang membahas tentang K.H. Soedja'i, baik itu berupa buku, jurnal ataupun penelitian ilmiah lainnya. Selain merujuk pada sumber tulisan penulis juga melakukan wawancara-wawancara kepada nara sumber yang dapat dipercaya untuk menggali informasi lebih lanjut tentang

perjuangan K.H. Soedja'i memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui organisasi IBMU (*Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro*).

4. Kritik Sumber

Setelah penulis melakukan pencarian data, langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu memverifikasi (kritik sumber) terhadap sumber-sumber terkait dengan perjuangan K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui organisasi IBMU (*Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro*). verifikasi adalah memilah dan memilih juga menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk kebenaran sumber. Ada dua hal yang perlu dilakukan pertama meneliti otentisitas sumber atau keaslian sumber disebut kritik eksternal. Kedua meneliti kredibilitas sumber yang disebut kritik internal (Kuntowijoyo, 2013 : 77-78).

5. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya untuk memperoleh fakta sejarah mengenai hal tertentu. Lalu melakukan kalaborasi suatu data dari suatu sumber sejarah dengan sumber lain (dua atau lebih). Menurut Herlina Interpretasi yaitu tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh (Herlina, 2014 : 15).

Pada tahap interpretasi penulis menganalisis menggunakan teori peranan, persatuan, dan pergerakan, menggambarkan pola-pola perilaku K.H. Soedja'i sebagai tokoh ulama yang mempunyai posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat dan perannya ketika menjabat sebagai ketua IBMU (*Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro*) dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

6. Historiografi

Setelah melalui beberapa tahapan dalam menggunakan metode sejarah, tahapan selanjutnya adalah historiografi. Historiografi merupakan penulisan, pemaparan, dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Maka dari itu, langkah terakhir dalam penulisan ini adalah menyusun kembali data yang ada melalui kritik untuk kemudian dijadikan sebuah tulisan sejarah. dalam historiografi penulis memaparkan tentang gambaran umum perjuangan kemerdekaan terutama dari

kalangan ulama di tataran priangan, organisasi IBMU (*Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro*), dan peran K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan.

3.7. Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1. Waktu penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian adalah sekitar bulan November 2019 - Maret 2020.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian
Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun							
		Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mart 2020	Apr 2020	Mei 2020
1	Pra penelitian Penentuan masalah penelitian Persiapan-persiapan								
2	Proses mengerjakan Bab 1 sampai Bab 3								
3	Pengumpulan data dan sumber								
4	Wawancara								
5	Analisis data								
6	Pemilihan data								
7	Pengolahan data								
8	Penyusunan								

	penelitian								
--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--

3.7.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Gudang yang terletak di Cipedes, Nagasari, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya.